

## PENGARUH PEMBERIAN MAKANAN BAYI, ANAK (PMBA) DAN EDUKASI GIZI SEIMBANG TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BALITA GIZI KURANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG PANDAN

Niki Astria<sup>1\*</sup>, Putri Permata Sari<sup>2</sup>, Ika Dewi Puspita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Adiwangsa Jambi, <sup>2</sup>Universitas Nurul Hasanah  
(nikiastria29@gmail.com, 082280650025)

### ABSTRAK

Pemberian makanan bayi dan anak merupakan salah satu program yang diberikan untuk dapat memberikan kesempatan kepada balita dalam memperbaiki dan mempertahankan status gizi. Berbagai faktor dapat mempengaruhi status gizi balita. Balita gizi kurang memiliki banyak faktor yang harus diperhatikan baik dari segi pemberian makanan bayi dan anak, edukasi yang dimiliki ibu bahkan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dalam pemberian makanan bayi, anak dan edukasi gizi seimbang terhadap peningkatan berat badan pada balita gizi kurang di wilayah kerja puskesmas Simpang Pandan tahun 2024. Penelitian ini adalah semi eksperimen, yang dilakukan pada balita gizi kurang di wilayah kerja puskesmas Simpang Pandan. Sampel yang digunakan sebesar 43 balita. Variabel dependen dari penelitian ini adalah peningkatan berat badan balita gizi kurang. Variabel independen dari penelitian ini adalah pemberian makanan bayi, anak dan edukasi gizi seimbang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berupa ceklist dan analisis data menggunakan Paired T Test dengan Spss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian makanan bayi, anak dan edukasi gizi seimbang terhadap peningkatan berat badan pada balita gizi kurang yang ditunjukkan dengan nilai  $p$  value  $0.000 < 0.05$ , dengan nilai mean pre- test (10.53) < mean post-test (10.81). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian makanan bayi, anak dan edukasi gizi seimbang efektif meningkatkan berat badan pada balita gizi kurang.

Kata Kunci : *Balita Gizi Kurang, Pemberian Makanan Bayi dan Anak, Edukasi Gizi.*

### ABSTRACT

*Infant and child feeding is one of the programs provided to be able to provide opportunities for toddlers to improve and maintain nutritional status. Various factors can affect the nutritional status of toddlers. Malnourished toddlers have many factors that must be considered both in terms of infant and child feeding, education owned by mothers and even other external factors that can affect the nutritional status of toddlers. The purpose of this study was to determine whether there is an influence in infant feeding, children and balanced nutrition education on weight gain in malnourished toddlers at Simpang Pandan. This study is a semi-experiment, conducted on malnourished toddlers in the working area of the Simpang Pandan health center. The sample used was 43 toddlers. The dependent variable of this study was the increase in body weight of malnourished toddlers. The independent variables of this study were infant, child feeding and balanced nutrition education. Data collection using questionnaires in the form of checklists and data analysis using Paired T Test with Spss. The results showed that there was an effect of infant, child feeding and balanced nutrition education on weight gain in undernourished toddlers as indicated by  $p$  values of  $0.000 < 0.05$ , with pre-test mean values (10.53) < post-test mean (10.81). Based on these results, it can be concluded that infant feeding, children and balanced nutrition education are effective in increasing body weight in malnourished toddlers.*

*Keywords : Undernourished Toddlers, Infant and Child Feeding, Nutrition Education.*

## PENDAHULUAN

Masalah gizi di Indonesia menjadi perhatian utama saat ini adalah masalah gizi kurang pada anak yang termasuk dalam periode emas 1000 HPK. 1000 HPK yaitu dimulai dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkan. Pada 1000 HPK gangguan gizi sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan kognitif (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Salah satu kesempatan emas untuk melakukan pencegahan kekurangan gizi beserta akibatnya dengan cara tercukupi status gizi pada bayi dan balita dan keberhasilan program pemenuhan gizi pada bayi dan balita yang masuk dalam 1000 HPK (Larasati, 2022).

Berdasarkan data yang dikutip dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 jumlah presentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan 3,1% gizi kurang sebesar 11,8%. Balita pendek sebesar 14,6% dan sangat pendek sebesar 7,1%. Balita kurus usia 0-23 bulan sebesar 8,9% dan sangat kurus sebesar 3,7% (Kemenkes, 2019).

Indonesia saat ini masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan kualitas SDM sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Salah satu kesempatan emas untuk melakukan pencegahan kekurangan gizi beserta akibatnya dengan cara tercukupi status gizi pada bayi dan balita dan keberhasilan program pemenuhan gizi pada bayi dan balita yang masuk dalam 1000 HPK (Larasati, 2022). Masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah stunting dan wasting pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil pada akhirnya dapat

menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita (Fanzo, 2018).

Standar ukuran pertumbuhan anak sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan program perbaikan gizi masyarakat (A'ini et al. 2023). Menurut penelitian Wenda, et al 2017 menunjukkan perbedaan perubahan skor Z BB/U nilai  $p=0,000$  ( $p<0,005$ ) sehingga secara statistik dapat dinyatakan terdapat perbedaan bermakna perubahan rerata nilai skor Z BB/U sebelum dan sesudah pemberian makanan tambahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Edvina tahun 2015 di Puskesmas Sei Tatas Kabupaten Kapuas, diperoleh hasil adanya perbedaan berat badan balita gizi kurang sebelum dengan sesudah pemberian PMT (Wenda et al. 2017).

Balita dengan gizi kurang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di wilayah kerja Puskesmas Simpang Pandan mencapai 43 orang balita dengan status gizi kurang. Kejadian ini menjadi fokus balita karena dapat bertambah apabila tidak diberi perhatian yang baik dari tenaga kesehatan dan pihak lain yang bersangkutan. Salah satu upaya intervensi spesifik yang dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan cara memberikan Pemberian Makanan Bayi, Anak (PMBA) berbahan lokal sesuai dengan juknis pemberian PMT lokal Tahun 2023. Kegiatan PMBA berbahan pangan lokal diharapkan dapat membentuk kemandirian keluarga dalam menyediakan makanan yang berkualitas bagi balita. (Kumala and Sianipar 2019).

Prinsip Pemberian PMT Lokal berupa makanan lengkap siap santap atau

kudapan kaya sumber protein hewani dengan memperhatikan gizi seimbang; lauk hewani diharapkan dapat bersumber dari 2 macam sumber protein yang berbeda. Misalnya telur dan ikan, tempe dan ayam, telur dan daging. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kandungan protein yang tinggi dan asam amino esensial yang lengkap. Makanan yang diberikan di Pos Gizi berupa tambahan dan bukan sebagai pengganti makanan utama. Durasi PMT selama 4 minggu dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dan penggunaan bahan makanan lokal. PMT diberikan setiap hari dengan komposisi sedikitnya 1 kali makanan lengkap dalam seminggu dan sisanya bentuk kudapan (Asykari et al. 2023).

Penerapan program Pemberian Makanan Bayi, Anak (PMBA) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur diharapkan dapat memberikan harapan kepada balita untuk memiliki status gizi yang baik dan terhindar dari stunting. Dengan adanya penelitian ini akan membuktikan bahwa penerapan program yang dilakukan dapat mempengaruhi penurunan angka gizi kurang pada balita yang diberikan makanan tambahan lokal.

## BAHAN DAN METODE

Jenis yang peneliti gunakan adalah penelitian analitik yang termasuk dalam *Pre Eksperimental Design*, yang bersifat *One Group pretest-posttest* yang mana tujuan dari

penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian makanan Bayi, Anak dan edukasi gizi seimbang terhadap peningkatan berat badan pada balita gizi kurang di wilayah kerja puskesmas Simpang Pandan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Pandan Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama 2 minggu. Sampel digunakan dalam penelitian ini adalah anak dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Simpang Pandan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 43 anak.

Instrument penelitian yang digunakan adalah ceklist pemberian makanan Bayi, Anak (PMBA) terdapat perubahan atau peningkatan berat badan atau status gizi balita. Pengukuran berat badan dilakukan menggunakan antropometri kit kemenkes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian makanan Bayi, Anak (PMBA) yang berupa ceklist pemberian makanan dan peningkatan berat badan balita yang diukur setiap minggu untuk mengetahui adanya perubahan berat badan selama dua minggu diberikannya PMBA. Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Lalu dilakukan uji statistik yang digunakan adalah menggunakan *Paired T Test* dimana pengujian dilakukan dengan komputerisasi (Notoadmojo, 2018).

## HASIL

### Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	N	%
<b>Usia (bulan)</b>		
1-12	5	11.6
13-36	20	46.6
37-60	18	41.8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	26	60.5
Perempuan	17	39.5

Karakteristik responden dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa anak dengan gizi kurang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Usia anak dengan gizi kurang terbanyak pada usia 13-36 bulan. Berdasarkan hasil

analisis data diperoleh bahwa dari 43 responden sebelum dan sesudah pemberian intervensi mayoritas mengalami kategori peningkatan berat badan dengan selisih nilai tertinggi 6 ons dan terendah tidak mengalami kenaikan.

**Tabel 2. Peningkatan Berat Badan**

Peningkatan BB	Jumlah	%
Meningkat	39	90.7
Tidak Meningkatkan	4	9.3

Berdasarkan table 2 Mayoritas anak yang diberikan PMBA memiliki peningkatan berat badan yaitu sebanyak 39 anak (90.7%).

Terdapat 4 orang anak yang tidak mengalami peningkatan berat badan setelah diberikan makanan tambahan (9.3%).

### Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 3. Pengaruh PMBA terhadap Peningkatan Berat Badan**

Variabel	Mean Pre-test ± SD	Mean Post-test ± SD	Sig
Peningkatan Berat Badan	10.53 ± 2.37	10.81 ± 2.39	0.000

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 dengan nilai Mean pre-test (10.53) < Mean post-test (10,81), maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh pemberian makanan bayi, anak

dan edukasi gizi seimbang terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Simpang Pandan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik pemberian makanan bayi dan anak terhadap peningkatan berat badan. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian makanan bayi dan anak terhadap peningkatan berat badan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelista yang menyatakan bahwa pemberian makanan tambahan pada balita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan berat badan balita gizi kurang. Selain itu hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian 2023 yang menyatakan bahwa pola pemberian makan bayi dan balita memberikan efek positif dengan kenaikan berat badan pada balita.

Pemberian makanan bayi dan anak merupakan kegiatan pemberian zat gizi yang bertujuan untuk memulihkan gizi balita dengan status gizi kurang dengan jalan memberikan makanan dengan kandungan gizi yang cukup dan seimbang sehingga kebutuhan gizi pada balita dapat terpenuhi, diberikan setiap hari untuk memperbaiki status gizi dan diberikan gratis kepada balita gizi kurang di wilayah kerja puskesmas Simpang Pandan selama 4 minggu namun dalam penelitian ini hanya dilakukan selama 2 minggu lamanya. Berdasarkan dari hasil observasi selama peneliti melakukan intervensi gizi kurang yang alami oleh balita di puskesmas Simpang Pandan disebabkan karena kurangnya asupan makanan mengandung gizi yang mencukupi kebutuhan balita untuk pertumbuhan dan perkembangan. Hasil observasi yang dilakukan pada beberapa orang tua balita gizi kurang di puskesmas Simpang Pandan diperoleh hasil bahwa para orang tua kurang paham tentang bahan makanan yang mengandung gizi tinggi serta cara

pengolahannya sehingga disukai oleh balita (Silawati, dkk, 2013).

Terdapat 4 (empat) orang anak yang tidak mengalami perubahan pada berat badan selama proses penelitian 2 minggu lamanya. Dalam penelitian ini factor yang menyebabkan 4 balita tersebut tidak mengalami perubahan berat badan dikarenakan anak sakit, pola asuh yang tidak baik sehingga pola makan anak terganggu, dan ada yang memiliki penyakit bawaan yang sampai saat ini masih perlu dilakukan perawatan lanjut ke rumah sakit terdekat. Hal ini dikarenakan peningkatan berat badan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor baik secara langsung maupun tidak langsung (Nova, et al, 2020).

Faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam meningkatkan berat badan namun tidak menutup kemungkinan anak dengan status ekonomi orangtuanya baik memiliki status gizi yang kurang baik. Hal ini dapat terjadi karna factor lain yang mempengaruhi status gizi anak. Faktor konsumsi keberagaman makanan, factor pola asuh, factor dukungan keluarga, factor lingkungan dan masih banyak lagi factor yang dapat mempengaruhi status gizi anak (Ningtias, et al 2020).

Berdasarkan fakta dan teori diatas, terdapat kesamaan antara hasil penelitian Kumala 2019 sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Pandan pada analisis univariat dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa balita yang diberikan intervensi selama dua minggu dan orang tua berikan edukasi gizi seimbang. Orangtua yang telah diberikan edukasi terkait pendidikan kesehatan dan edukasi pemberian makanan bayi dan anak yang tepat sesuai tahapan, kenaikan BB, TB, LILA dapat dilihat

perubahannya pada pengukuran bulan berikutnya. Diharapkan kepada orang tua untuk dapat memberikan makanan tambahan kepada bayi dan anak tidak hanya untuk memberikan rasa kenyang tetapi juga memperhatikan kandungan gizi seimbang pada makanan yang diberikan, sehingga makanan yang dikonsumsi dapat memberikan peningkatan berat badan pada balita dengan gizi kurang (Kumala 2019).

Selaras dengan penelitian Nova, et al (2020) menunjukkan bahwa pemenuhan gizi anak memberikan pengaruh besar terhadap kejadian stunting. Pemberian nutrisi pada anak memerlukan peran penting dari seorang Ibu. Ibu harus mampu memberikan perhatian, dukungan, berperilaku baik khususnya dalam pemberian nutrisi. Praktik pemberian makan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian gizi kurang. Anak-anak dengan pemberian makan yang kurang baik, praktik kebersihan dan kesehatan yang kurang baik memiliki resiko yang lebih tinggi mengalami status gizi kurang (Ningtias et al., 2020).

Dalam penelitian ini terdapat responden yang memiliki status ekonomi baik namun ibu dari anak memiliki keterbelakangan mental yang mengakibatkan dapat mempengaruhi pola asuh dalam keluarga dan menyebabkan anak memiliki status gizi yang kurang. Sehingga factor pola asuh orang tua, dukungan orangtua, perhatian orangtua, pengetahuan orang tua juga dapat mempengaruhi kejadian anak dengan status gizi kurang walaupun orangtua berkecukupan dan tinggal dilingkungan yang baik (Silawati, dkk, 2013).

Pemberian makanan yang tepat pada bayi dan anak dapat menyebabkan anak memiliki nutrisi yang baik, gizi yang baik,

kecerdasan otak yang maksimal, anak akan memiliki daya tahan tubuh dan pertumbuhan serta perkembangan yang baik. Pemberian makanan yang tepat pada bayi dan anak dapat mempengaruhi kenaikan berat badan secara optimal sehingga anak dapat mengalami pertumbuhan dan berkembang dengan sehat dan baik serta terhindar dari status gizi kurang pada balita (Kumala, 2019).

Pemberian makanan bayi dan anak yang diberikan kepada balita gizi kurang sangat penting untuk membantu memenuhi kebutuhan gizinya sehingga dapat menunjang proses tumbuh kembang balita dan meningkatkan berat badan balita. Pemberian makanan tambahan untuk balita dengan status gizi kurang dapat diperoleh dari bahan dasar umbi-umbian seperti ubi jalar ungu yang dapat dijadikan berbagai macam snack maupun makanan pokok (Susanti, 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian makanan bayi, anak dan edukasi gizi seimbang terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang dengan nilai  $p = 0.00$ . Nilai rata-rata berat badan sebelum pemberian makanan bayi dan anak  $10.53 \pm$  dan setelah pemberian makanan bayi dan anak  $10.81 \pm$ . Dengan karakteristik responden berdasarkan usia sebanyak 5 orang berusia 1-12 bulan, 20 orang berusia 13-36 bulan dan 18 orang berusia 37-60 bulan, 26 orang berjenis kelamin laki-laki dan 17 orang berjenis kelamin perempuan. Saran bagi puskesmas diharapkan dapat selalu memeriksakan status gizi anak secara rutin bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk meningkatkan status gizi anak. Perlu adanya penyuluhan kepada orang tua terkait pola makan yang baik untuk anak dan terus

mendukung pemberian makanan bayi, anak pada balita gizi kurang. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya menekankan program PMBA Mandiri kepada masyarakat dengan carai pemberian edukasi ke responden. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian yang lain, misalkan melihat pengaruh pola makan, lingkungan tempat tinggal, posyandu, pengaruh kultur, sanitasi terhadap peningkatan berat badan balita gizi kurang. Dan saran bagi Institusi Pendidikan diharapkan dan memberi masukan dalam mengembangkan bacaan dan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, Syarifah et al. 2023. "Edukasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dalam Pencegahan Stunting Dengan Media Promosi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23(2): 2091.
- Alfian et al 2023. "Pengaruh Praktek Pemberian Makanan Tambahan dan Hidup Bersih Terhadap Kejadian Stunting di Kabupaten Sumbawa". *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*. 6(2): 2621
- Asykari, Hifni Ardhan et al. 2023. "Pemberdayaan Pangan Lokal Melalui Inovasi Pengolahan MP-ASI Dan Modifikasi PMT Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Rejosari, Kangkung, Kendal." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3(6): 1677–88.
- Fanzo et al. 2018. '2018 Global Nutrition Report: Shining A Light To Spur Action On Nutririon.
- Kemendes RI. Permenkes RI No 14 Tahun 2019. Menteri Kesehatan Republik Indonesia [Internet] 2019; Nomor 16(879): 2004-6
- Kemendes RI. Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil. *Kemendes* [Internet] 2023.
- Kumala, Desi, and Siti Santy Sianipar. 2019. "Pengaruh Pemberian Makanan Bayi, Anak (PMBA) Sesuai Tahapan Pada Balita Usia 0 – 24 Bulan Dalam Upaya Penurunan Resiko Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Posyandu Wilayah Keja Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah." *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 10(2): 571–84.
- Larasati, N, S Andarwulan, and A Hubaedah. 2022. "Hubungan Pola Pemberian Makan Bayi, Anak (PMBA) Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Ngraho Bojonegoro." *Semnaskes*: 142–49.  
<https://semnaskes.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/semnaskes-2019/article/view/72%0Ahttps://semnaskes.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/semnaskes-2019/article/download/72/45>.
- Ningtias, L., W., & Solikhah, U. (2020). Perbedaan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita dengan Stunting dan Non-Stunting di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* Vol.3 No.1, May2020/page2-8.
- Nova Dwi Yanti, Feni Betriana & Imelda Rahmayunia Kartika, (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal (RNJ) Research of Education and Art Link in Nursing Journal*.
- Silawati, dkk.2013. Kegiatan Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak (PMBA) dalam Situasi Bencana.Jakarta: Departemen Komunikasi World Vision Indonesia
- Wenda, M, S F Pradigdo, M Z Rahfiludin, and ... 2017. "Pengaruh Pemberian



Makanan Tambahan Pemulihan (Pmt-P) Terhadap Perubahan Skor Z Berat Badan Menurut Umur Balita Gizi ....”  
*Jurnal Kesehatan* ... 6: 214–22.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/21398>.